

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka). Oleh masyarakat, bahasa digunakan untuk mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh satu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Jika aturan, kaidah, atau pola itu dilanggar, komunikasi dapat terganggu (Prihantini, 2015 :1). Ilmu mengenai bahasa yang ditelaah secara ilmiah disebut linguistik. Kata linguistik berasal dari kata latin *lingua* yang berarti “bahasa” (Prihantini, 2015 : 2).

Bahasa memiliki peran sentral khususnya dalam perkembangan pengetahuan , sosial dan emosional seseorang serta dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan, pikiran, pendapat, serta perasaan. Melalui bahasa seseorang dibantu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

Adapun bahasa terdiri dari beberapa rangkaian kalimat, kalimat digunakan bukan hanya menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi kepada diri sendiri. Namun, dalam kalimat hal yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui kata-kata. Pada saat

menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis yang baik dan benar dapat dipahami maksud makna (*imi*) yang dituangkannya. Fungsi bahasa merupakan media penyampaian (*dentatsu*) yang bermakna melalui kalimat (*bun*).

Dalam struktur bahasa, hubungan antara pola kalimat dan arti yang tersirat didalamnya merupakan sesuatu hal yang kompleks. Kenyataan ini terjadi di setiap bahasa di dunia yang berimbas pada dibutuhkannya penjelasan mengenai arti dari setiap bentuk dan pola kalimat. Pembahasan pola kalimat yang disertai dengan maknanya dibutuhkan analisis suatu kalimat berdasarkan situasi yang melingkupinya atau dapat dikatakan dengan mempertimbangkan konteks ekstra-linguistiknya. Konteks ekstra linguistiknya atau konteks situasi biasanya akan dikaitkan dengan adanya penanda waktu apabila digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pola *Kala* dan *Aspeknya*. Pembahasan bentuk kala dan aspek dalam bahasa Jepang pun sangat intens dilakukan, apa lagi aspek kebahasaan tersebut sangat beraneka ragam bentuknya, sehingga perlu adanya sebuah kajian khusus untuk memahaminya. Pada umumnya, penanda *kala* dan *aspek* dalam bahasa Jepang adalah sama dengan beberapa bahasa lainnya, misalkan adanya perubahan morfologis pada pembentukannya ataupun penanda leksikal pada umumnya. Penelitian bahasa Jepang ini dilakukan untuk mendeskripsikan kala, aspek dan konteks. Berikut ini adalah contoh kala, aspek dan konteks dalam bahasa Jepang:

1. 前の学校では普通に笑ってましたよ

Mae no gakkou de wa futsuu ni warattemashitayo(Fukui dkk,2007).

Aku biasanya tertawa di sekolah yang dulu, kok (Yuniardi, 2010 :41).

2. あの学生は教室で日本語を勉強している

Ano gakusei wa kyoushitsu de nihongo wo benkyoushiteiru

(Drajat,2009 : 103).

Mahasiswa itu sedang belajar di kelas.

3. ここへ来る前に、図書館に行ってきた

Koko e kuru mae ni, toshokan ni itte kita

Sebelum datang ke sini,sayapergi ke perpustakaan (Santoso, 2015 :63).

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa contoh no.1 pada kata *warattemashitayo* yang berarti tertawa menerangkan bentuk kala lampau atau sudah terjadi karena adanya *Verb~TA* dalam kalimat tersebut *Verb~TA* adalah *verb* untuk menyatakan bentuk lampau dan konteks situasi dalam kalimat tersebut menceritakan kebiasaan yang dilakukan. Kemudian contoh no.2 pada kata *benkyoushiteiru* yang berarti sedang belajar menerangkan aspek yang mengacu pada berlangsungnya suatu kegiatan karena adanya perubahan bentuk *verb* biasa ditambah *TE IRU* dan konteks situasi dalam kalimat tersebut menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan, sedangkan contoh no.3 pada kata *kuru mae* dan *itte kita* menerangkan konteks situasisebelum datang sudah pergi, dalam kalimat no. 3 terdapat informasi yang menerangkan sebelum ia sampai terlebih dahulu pergi ke perpustakaan dan dalam kata *kuru*

mae dan *itte kita* terdapat perubahan bentuk *verb* yang dapat mempengaruhi konteks kalimat sehingga konteks situasi yang terdapat dalam kalimat tersebut menerangkan perpindahan kegiatan setelah ke perpustakaan .

Pembahasan penanda kala, aspek dan konteks ini tentu tidak akan cukup dalam sebuah kajian saja melainkan perlu adanya intensifitas dan kajian yang lebih luas lagi. Dengan dilatarbelakangi masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan Kala, Aspek dan Konteks dalam Komik ‘‘*C-blossom Case 729 Volume 1-2*’’ – Karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki’’.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan bahasan dalam penelitian, rumusan sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk kala dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki?
- b. Bagaimana bentuk aspek dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki?
- c. Bagaimana konteks dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki?
- d. Bagaimana hubungan kala, aspek dan konteks dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki?

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan Kala, Aspek, dan Konteks dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* Karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk kala dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki.
- b. Untuk mengetahui bentuk aspek dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki.
- c. Untuk mengetahui konteks dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki.
- d. Untuk mengetahui hubungan kala, aspek dan konteks dalam komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap untuk penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang linguistik bahasa Jepang yang dapat diajukan untuk mengemukakan permasalahan dalam bahasa Jepang khususnya bagi pelajar dan umum yang mempelajari kala, aspek dan konteks bahasa Jepang .

b. Manfaat Praktis

- 1) Pembelajar dapat menggunakan secara tepat kala dan aspek sesuai konteksnya.
- 2) Pembelajar dapat membedakan penggunaan kala dan aspek sesuai konteks.
- 3) Pembelajar dapat mempraktekan pola morfologi berdasarkan hubungan kala, aspek dan konteks dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif . Seperti yang telah disebutkan Surakhmad, dalam Murdiyana, (2011:59) yang dimaksud metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang sebenarnya dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Kemudian

mengambil metode analisis isi untuk menganalisis isi kalimat. Sesuai dengan namanya, analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara *verbal* dalam bentuk bahasa, maupun non *verbal* seperti bangunan, pakaian, elektronik dan lain-lain. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra (Kutha, 2010 : 48).

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat pada komik “*C-blossom Case 729 Volume 1-2*” , karya Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki. Novel ini ditulis pada tahun 2007 .Dalam komik “*C-blossom Case 729 Volume 1-2*” , terdapat 50 kutipan yang berupa dialog yang dapat diklasifikasikan kala, aspek, dan konteks . Hal tersebut dilihat dari *verba* yang terdapat dalam kalimat, dan hal lainnya yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut dapat diklasifikasikan kala, aspek, dan konteks.

2. Sumber Data

Adapun dan sumber data dalam penelitian kali ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer dari penelitian ini ialah komik yang berjudul “*C-blossom Case 729 Volume 1-2*”, yang akhirnya diklasifikasikan kala, aspek dan konteks .

b. Sumber Data Skunder

Sumber Data Skunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, dari penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Definisi Operasional

1. Kala

Kala atau *tenses* dalam bahasa Jepang disebut dengan 時勢 (*jisei*) atau テンス (*tensu*). Kala adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya sesuatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat itu diucapkan (Sutedi, 2008: 85).

2. Aspek

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal dalam suatu situasi, keadaan, kejadian atau proses (Santoso, 2015 : 71).

3. Konteks

Konteks adalah sebuah dunia yang diisi orang-orang yang memproduksi tuturan-tuturan. Orang-orang yang memiliki komunitas sosial, kebudayaan, identitas pribadi, pengetahuan, kepercayaan, tujuan, dan keinginan dan yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam

berbagai macam situasi yang baik yang bersifat sosial maupun budaya (Rusminto, 2015 : 55-56).

4. *C-blossom Case 729 Volume 1-2*

C-blossom Case 729 Volume 1-2 adalah manga/komik yang berasal dari Jepang, pengarangnya ialah Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki. Isinya menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Kana Matsumiya, kehidupannya berubah ketika ayahnya terlibat korupsi. Ketika ayahnya ditangkap polisi karena terlibat kasus korupsi, demi menghindari pandangan dingin masyarakat, Kana Matsumiya pindah ke sekolah khusus putri yang mengharuskan siswanya tinggal di asrama. Akibatnya, Kana kehilangan teman dan keluarganya. Disaat dia kehilangan harapan kepada kehidupan, muncul guru magang yang tampan yang mengaku bernama Kou Kisaragi. Ternyata guru itu adalah seseorang yang bernama Touya. Dia adalah salah satu dari sekelompok orang yang mencoba membunuh Kana!. Namun saat sebelum diculik, Kana diselamatkan Kou Kisaragi yang asli, seseorang dari agen Dice (Divisi Intelijen Departemen Pertahanan). Kana dan Kisaragi mengalami perjalanan yang dahsyat ketika sebelum sampai ke tempat perlindungan, dan akhirnya mereka sampai (Gramedia, 2010) .

5. Harutoshi Fukui, Kayoko Shimotsuki

Harutoshi Fukui dan Kayoko Shimotsuki adalah penulis komik *C-blossom Case 729 Volume 1-2* yang diterbitkan di Japan pada tahun 2007 (Fukui dkk, 2007).

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Definisi Operasional, Object Penelitian, sumber data, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teoritis, membahas semantik, makna kata, makna kalimat, morfologi, kala dan aspek, teori komik, dan konteks. Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, object penelitian dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV Analisis Data, memaparkan mengenai data yang diperoleh, analisis data, dan hasil analisis data. Bab V Kesimpulan, mengemukakan kesimpulan dan hasil analisis penelitian dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya.